

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Hafalan Alqur'an

a. Definisi Hafalan Al-Qur'an

Kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dari kata *يحفظ* - yang memiliki arti memelihara, menjaga, ingatan.¹ Dalam bahasa Indonesia kata hafal berarti pelajaran yang telah masuk dalam ingatan, atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal diartikan berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.² Maka kata hafalan dapat diartikan dengan mengingat atau menjaga ingatan.

Kata Al-Qur'an disampaikan oleh Vincent J. Cornell dalam artikelnya yang berjudul *The Qur'an as Scripture*. Menurut dia, istilah Al-Qur'an paling populer diterjemahkan sebagai:

“bacaan (*reading*) atau pengucapan (*recital*). Kata ini, secara etimologis, telah dihubungkan dengan *qeryana*, dalam bahasa suriah, yang berarti “bacaan kitab suci”, bagian dari kitab suci yang dibacakan pada acara kebaktian” (*scripture reading, lection*). Selain itu kata Al-Qur'an juga dihubungkan dengan *miqra*, dalam bahasa Ibrani (*Hebrew*), yang berarti “pembacaan suatu kisah”, “kitab suci” (*recitation, scripture*”).³

Al-Qur'an adalah kitab terbesar diantara zabor, taurat, dan Injil. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan didunia. Al-Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam Allah. Ia muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, Jakarta, 1997, hlm. 105

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *OpCit*, hlm. 381

³ Ali romdhoni, *Al-qur'an dan Literasi*, Literatur Nusantara, Depok, 2013, hlm. 55

kepada umat yahudi dan Kristen. Ia diturunkan kepada Muhammad sebagai salah satu mukjizat, diberi pahala bagi yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.⁴

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang kekal, mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada hamba dan rasul-Nya, penutup para rasul, Muhammad SAW., dan yang Allah jaga dari pengubahan, penggantian, penambahan dan pengurangan. Allah berfirman yang artinya, "sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an dan Kami pula yang menjaganya."⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun 3 (tiga) aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak.⁶

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an diatas tadi dapat disimpulkan bahwa mnghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad lewat malaikat Jibril diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat menjaga dari sifat lupa.

b. Syarat-syarat menghafal Al-qur'an

Sudah dimaklumi bersama dan sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan, mengerahkan kemampuan, dan keseriusan.

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an seseorang harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

⁴ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-qur'an*, Darul Hikmah, Depok, 2007, hlm.27-28

⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat Menghafal Al-qur'an*, Diva press, Jogjakarta, 2009, hlm.104

⁶ Subhan Nur, *Energi Ilahi tilawah Al-Qur'an*, Republika Penerbit, Jakarta, 2012, hlm.45

1) Ikhlas

Ikhlas adalah kaidah yang paling penting dan paling utama dalam masalah ini. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridlaan Allah Swt semata, amalannya hanya akan sia-sia belaka.

Niat yang dapat ditanamkan seperti contoh berikut ini:

- a) Berniat memperbanyak dan sering membaca Al-qur'an
Orang yang menghafal Al-Qur'an dapat membacanya lebih banyak dan lebih sering melalui metode tasmi' (memperdengarkan apa yang telah ia hafal) kepada orang lain.
- b) Berniat melaksanakan *qiyamul lail* (shalat tahajud) dengan hafalannya.
Terkadang orang merasa bosan dan kurang bersemangat jika setiap kali *qiyamul lail* hanya membaca surat-surat tertentu, sedangkan surat yang lain ia tidak hafal. Namun, apabila seorang hafal Al-Qur'an, ia bisa membaca surat apa saja yang ia inginkan setiap malam.
- c) Berniat memperoleh kemuliaan sebagai seorang *hafidz* Al-Qur'an disisi Allah
Dengannya seluruh kandungan Al-Qur'an akan menjadi pembelamu kelak pada hari kiamat. Niat ini merupakan target yang sangat mulia dan tujuan yang sangat agung.
- d) Berniat agar kedua orang tua anda dikenakan mahkota kemuliaan pada hari kiamat kelak
Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW.bersabda:
"Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya, niscaya Allah akan memakaikan mahkota kepada kedua orangtuanya kelak pada hari kiamat.Sinarnya lebih bagus daripada sinar matahari yang menyusupi rumah-rumah didunia.Sekiranya (matahari) itu di dalam rumah kalian, bagaimanakah menurut kalian terhadap orang-orang yang mengamalkan (Al-qur'an)?" (HR. abu dawud dari Muadz bin Anas)
- e) Berniat membentengi diri dari azab akhirat
Imam Darimi meriwayatkan dari abu Umamah Al-Bahili bahwa ia berkata:
Bacalah Al-Qur'an, dan jangan kamu tertipu dengan mushaf-mushaf yang tergantung ini (menjadi pajangan saja). Sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa hati yang memahami (menguasai) Al-Qur'an" (HR. Ad-Darimi;shahih)
- f) Berniat mengajarkannya kepada orang lain
Jika anda hafal Al-Qur'an kemudian mentransfernya kepada orang lain, baik dengan menghafalkan maupun mengajarkan ilmu tajwid dan tafsirnya, maka hal ini mengindikasikan bahwa

anda benar-benar telah menjadi bagian dari orang-orang terbaik pada umat ini.

- g) Berniat menjadi seorang suri tauladan yang baik bagi kaum muslim dan non-muslim.⁷

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
 - b) Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca Al-Qur'an/mengulang hafalan untuk mejaganya.
 - c) Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau musabaqah atau karena mau ada undangan *khataman/sima'an*.
 - d) Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an.
 - e) Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.⁸
- 2) Tekad yang kuat dan bulat

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukannya selain *ulul Azmi*, yakni orang-orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan membaja.

Seorang pemilik tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa sangat antusias dan berobsesi merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menyegerakan sekuat tenaga.⁹

- 3) Disiplin dan istiqamah menambah hafalan

Seorang calon hafidz harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau.

⁷ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Op Cit*, hlm.55-62

⁸ Sa'dulloh, *Op Cit*, hlm.29-30

⁹Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Op Cit*, hlm. 63

4) Talaqqi kepada seorang guru

Seorang calon hafidz hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Muhammad bin Sirrin dan Annas bin Malik pernah menyatakan:

“Ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya”.¹⁰

c. Langkah-langkah dalam menghafal Al-qur'an

Ada beberapa langkah praktis dalam menghafal al-Qur'an, antara lain:

- 1) Ambillah air wudlu dan sempurnakan wudlu anda, lakukan shalat dua raka'at, lalu berdoalah kepada Allah agar memudahkan anda dalam menghafal Al-qur'an
- 2) Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat
- 3) Bacalah makna-makna kalimat yang anda hafal dan sebab turunnya (*asbabun nuzul*) dalam kitab *Mukhtashar Tafsir ath-Thabari*, atau kitab lainnya.
- 4) Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut.
- 5) Jangan pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama.
- 6) Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir.
- 7) Perhatikan ayat-ayat yang serupa
- 8) Konsistenlah pada satu model untuk mushaf anda
- 9) Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- 10) Ketika ada waktu senggang, iringi waktu itu dengan sesuatu yang dibolehkan atau melakukan suatu bentuk ketaatan, seperti puasa, shadaqah, shalat dan lainnya.
- 11) Ulangi apa yang telah anda hafal
- 12) Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal diluar kepala sekali lagi, serta melalui (dengan melihat) mushaf untuk yang kedua kali, sebelum berencana memulai hafalan baru.
- 13) Lakukan shaalat malam dan bacalah apa yang anda hafal selama sehari itu.
- 14) Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.
- 15) Jadikan satu hari dalam sebulan untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama waktu itu.¹¹

¹⁰Sa'dulloh, *Op Cit*, hlm. 30-32

d. Mengenal kerja memori (ingatan) dalam menghafal Al-Qur'an

Memori ingatan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan dikemudian hari.

- 1) *Encoding* (memasukkan informasi kedalam ingatan) adalah suatu proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan, Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (*as-sam'a wal abshar*). Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekadar didengar sendiri) pada saat menghafal Al-Qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik.

Tanggapan dari hasil pandangan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik tadi (mata dan telinga) harus mengambil bentuk tanggapan yang identik (persis sama/fotokopi).

- 2) *Storage* (Penyimpanan)

Proses lanjut setelah encoding adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak didalam memori jangka panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut didalam gudang

¹¹Ahmad salim badwilan, *Op Cit*, hlm. 117-119

memori. Mungkin karena lemahnya proses saat pemetaannya, sehingga sulit ditemukan kembali. Padahal sesungguhnya masih ada didalam gudang memori.

- 3) *Retrieval* ialah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya. Atau, mungkin akan menemukan masalah ketika akan mengingat ayat yang terletak di awal pojok Al-Qur'an, karena waktu menghafalnya telah terantai oleh berbagai informasi dengan akhir pojok sebelumnya. Apabila persambungan antara satu halaman dengan halaman berikutnya tidak berurut dalam peta mental, maka mungkin akan terjadi kegagalan pada saat ingin memproduksi awal halaman baru.

Oleh karena itu, perlu dilakukan persambungan dalam menghafalkannya, agar didalam peta mental juga terjadi persambungan yang berarti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah dihafal terakhir sebelumnya, kemudian menyambungkannya dengan menghafal ayat dihalaman yang baru saat ini.¹²

Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Diantara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupanya.

Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori kedalamnya. Sementara dalam waktu yang sama ia juga mampu

¹² Sa'dulloh, *Op Cit*, hlm. 49-53

menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula.

Sudah kita ketahui bahwa salah satu cara yang penting dan baik untuk memasukkan memori kedalam otak kanan ialah dengan cara sering mengulang-ulangnya. Karena itu sering dan banyak membaca sangat efektif dalam rangka mematkan dan menguatkan hafalan. Perihal yang serupa dengan membaca meskipun tingkatannya lebih rendah ialah mendengarkan. Mendengarkan Al-Qur'an dengan rutin dan sering bisa membantu memasukkan ayat-ayatnya dalam daya ingatan yang panjang. Sesuai dalam hadits Nabi yang artinya:

Aisyah berkata, "pada suatu malam, Rasulullah SAW mendengar seorang laki-laki yang membaca salah satu surat Al-Qur'an, maka beliau bersabda, 'semoga Allah merahmatinya. Ia telah mengingatkan pada ayat yang ini dan yang ini, padahal aku sudah dijadikan lupa dari surat ini dan ini.'" (HR. Al-Bukhari)¹³

e. Kaidah-kaidah Pendukung Menghafal al-qur'an

1) Memiliki perencanaan yang jelas

Setiap pekerjaan sukses dalam kehidupan ini memerlukan sebuah perencanaan, dan perencanaan harus memiliki tujuan yang jelas.

Dalam hal ini, tujuannya adalah hafal Al-Qur'an 30 juz.

Satu hal penting yang harus diketahui dalam perencanaan ini, yaitu lamanya waktu yang diperlukan. Jika anda ingin menuntaskan hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, anda perlu membatasi waktunya, apakah anda ingin hafal dalam 3 tahun, 5 tahun, 10 tahun, lebih dari itu ataukah kurang. Anda perlu membatasi rentang waktu tertentu secara terprogram, bertahap, dan jelas.

2) Bergabung bersama kelompok penghafal Al-Qur'an

Orang sering kali begitu semangat mengerjakan sesuatu, memulai dengan niat tulus, dan tekad kuat. Namun seiring waktu berjalan, cita-cita dan semangat melemah, pekerjaan semakin lamban, dan

¹³ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *CaraCerdas Hafal Al-Qur'an*, Aqwam, Solo, 2011, hlm. 80-82

pada akhirnya berhenti total. Inilah tipu daya setan. Setan secara perlahan menyusup dalam jiwa manusia untuk menjauhkan dari segala kebaikan, membuat banyak sekali halangan, memperbesar permasalahan yang dihadapi, sehingga orang mukmin malas beramal, padahal sebelumnya penuh semangat.

Cara terbaik untuk memerangi setan dalam hal ini, harus bergabung dengan seseorang atau lebih, bisa teman, saudara, ataupun kenalan, untuk saling membantu untuk menghafal Al-Qur'an.

3) Membawa selalu mushaf saku

Selalu membawa mushaf saku banyak membantu untuk menuntaskan hafalan. Secara umum setiap orang terkait dengan banyak janji setiap harinya, beralih dari satu janji ke janji yang lain. Kadang ia menemukan waktu singkat, namun bisa dimanfaatkan dengan baik untuk menghafal. Namun kadang saat itu tidak ada mushaf yang bisa digunakan untuk menghafal. Disinilah peran mushaf saku terlihat dengan jelas.

4) Mendengarkan bacaan imam dengan baik saat shalat

Imam yang hafizh akan membaca banyak sekali halaman-halaman Al-Qur'an yang berbeda, sehingga anda bisa mengulang hafalan kemarin, hafalan bulan yang lalu, atau tahun sebelumnya. Anda juga bisa mendengarkan ayat-ayat yang belum anda hafal, sehingga akan memudahkan anda saat menghafalnya.

5) Memulai dari juz-juz yang mudah dihafal

Tidak harus menghafal Al-Qur'an sesuai urutan mushaf, ataupun dari permulaan. Mulai dari juz-juz yang mudah, agar anda bisa menghafal dengan cepat, dan bisa menghafal dalam jumlah yang baik sejak dini.

6) Menggunakan satu mushaf saja

Dalam menghafal orang menggunakan indra-indra tertentu yang memasukkan informasi ke dalam otak. Ketika informasi dimasukkan dengan menggunakan indera, hafalan akan semakin kuat.

Indera yang digunakan dalam menghafal :

- a) Indera penglihatan, Indra ini berfungsi untuk membaca mushaf saat menghafal, dan membaca mushaf dengan melihat adalah ibadah.
 - b) Indera pendengaran. Bacalah dengan suara sedikit keras, kecuali jika anda sedang dimasjid agar informasimasuk kedalam otak dengan disertai suara.
 - c) Indera tulisan. Tulislah ayat-ayat yang sulit anda hafalkan. Ulangi tulisan tersebut hingga dua atau tiga kali.
- 7) Membagi-bagi surah yang panjang lalu dibaca secara utuh
Surah-surah panjang biasanya terbagi menjadi sejumlah potongan-potongan kecil agar mudah dihafal. Misalkan dalam sehari anda menghafal dua ayat, besok lagi dua ayat, pekan depan menghafal satu 'ain, dan seterusnya, sehingga satu surah panjang bisa diselesaikan selama kurang lebih satu atau dua bulan.
- 8) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip satu sama lain
Ketika anda menghafal salah satu ayat Al-Qur'an dan anda merasa sudah menghafal ayat serupa pada pekan sebelumnya, atau bahkan pada tahun sebelumnya, saat itu juga anda harus mencari ayat yang dimaksud. Kemudian bandingkan keduanya jeli, setelah itu hitunglah berapa banyak perbedaan diantara keduanya.
- 9) Mengikuti lomba menghafal Al-qur'an
Lomba menghafal Al-Qur'an termasuk salah satu media terbaik untuk memperkuat hafalan. Setiap orang tentu memiliki kecenderungan untuk mempersiapkan diri semantap mungkin saat menghadapi ujian, mempercepat hafalan, dan memanfaatkan waktu ketika ujian sudah ditentukan waktunya.¹⁴

Drs. Ahsin W. Alhafidz juga menjelaskan faktor-faktor pendukung menghafal Al-qur'an, diantaranya yaitu:

¹⁴Raghib As-Sirjani dan Abdul Muhsin, *Orang sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, PQS Publishing, Solo, 2013, hlm. 64-92

1) Usia yang ideal

Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

2) Manajemen waktu

Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Sebaliknya bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an disamping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja, dan kesibukan yang lain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada.

Adapun waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar sehingga terbit matahari
- c) Setelah bangun dari tidur siang
- d) Setelah shalat
- e) Waktu diantara maghrib dan isya'

Uraian diatas tidak berarti bahwa selain yang tersebut diatas itu tidak baik untuk membaca, atau menghafal Al-qur'an

3) Tempat menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telpon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.¹⁵

f. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam setiap usaha pasti ada rintangan, baik yang datangnya dari diri sendiri maupun dari luar. Hal ini menjadi tantangan yang

¹⁵Ahsin w.Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 56-61

harus dihadapi oleh setiap calon *huffazh*. Meskipun demikian, keinginan yang kuat dapat menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Jika keinginannya kuat, semua rintangan insyaAllah dapat terselesaikan.

Diantara hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi adalah:

1) Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik, misalnya penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, dan lain-lain. Sedangkan gangguan pada psikis contohnya seperti stress, mudah tersinggung, cepat marah, dan lain-lain.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis diri sendiri adalah pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, matrealistik, dan lain-lain.

3) Kecerdasan

Salah satu anugrah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah ciptaan tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir. Kekuatan itu diberi nama kecerdasan, sebuah anugrah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.¹⁶

4) Sibuk dan tidak memiliki banyak waktu

Apabila kesibukan menjadi alasan utama, solusinya adalah harus menguatkan diri sendiri, misalnya dengan mengatakan bahwa yang akan diluangkan waktu disela-sela kesibukan adalah Al-Qur'an. Keutamaan Al-Qur'an adalah sebagaimana keutamaan Allah dibandingkan dengan makhluk-Nya.

5) Hati tidak jernih dan kurang focus karena problematika hidup

¹⁶Sa'dulloh, *Op Cit*, hlm. 68-71

Manusia adalah makhluk yang tersusun dari jasad dan ruh. Keduanya mempunyai porsi sendiri-sendiri, jasad terkait dengan kehidupan dunia, sedangkan ruh berhubungan dengan kehidupan akhirat. Namun kebanyakan orang sering mencampuradukkan keduanya sehingga mengganggu kejernihan hati dan mengurangi focus pikiran. Imbasnya, mereka mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an

- 6) Bosan dan malas ketika memulai hafalan atau ditengah hafalan
Cara paling jitu untuk mengatasi sifat ini adalah dengan senantiasa memotivasi diri sendiri. Misalnya dengan membayangkan kenikmatan yang akan diperoleh tatkala menjadi seorang *huffazh*, atau membayangkan bahwa pada saat menghafal Al-Qur'an, berarti ia sedang berdialog dengan Allah dan mendengarkan secara langsung *kalamullah* dari pemiliknya.
- 7) Faktor usia
Faktor usia merupakan problematika yang sering dihadapi calon *huffazh* yang merasa sudah terlanjur tidak muda lagi. Hal ini menyebabkan dirinya malas menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasinya, ia harus senantiasa menanamkan prinsip bahwasanya, "Tidak ada kata terlambat. Lebih baik terlambat daripada tidak melakukan sama sekali."
- 8) Tidak percaya diri karena hafal Al-Qur'an adalah anugerah Allah
Hafal Al-Qur'an merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah kepada salah seorang hamba-Nya yang terpilih.
- 9) Lemah Ingatan
Kebanyakan calon *huffazh* mengeluhkan kondisi ingatannya yang lemah. Solusi untuk mengatasi problematika ini bisa dengan jalan mengulang bacaan berkali-kali, misalnya membaca sebanyak 50 kali pada tiap halaman yang akan dihafalkan, baru kemudian mulai menghafalkan.
- 10) Takut lupa dan dosa

Takut hafalannya terlupa kemudian mendapat siksa Allah merupakan problematika yang menjadikan calon *huffazh* ragu memulai hafalannya.¹⁷

g. Penyebab Lupa atau Hilangnya Hafalan Al-Qur'an

Menjaga hafalan Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi dalam proses menghafal, Anda pernah merasakan cepat menghafal ayat Al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang harus benar-benar dijaga supaya tidak cepat hilang.

Banyak sekali faktor yang menjadikan penyebab cepat hilangnya hafalan Al-Qur'an. Secara umum, berikut beberapa penyebab hilangnya hafalan Al-Qur'an:

1) Tidak menjauhi perbuatan dosa

Sebagai penghafal Qur'an, hendaknya selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari yang berbau maksiat. Penghafal Al-Qur'an mesti melaksanakan perintah Allah sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Harus berusaha seoptimal mungkin untuk selalu menghindari tempat-tempat maksiat apalagi gemar bermaksiat dengan segala macam bentuknya. Jika selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Maksiat juga dapat membuat hati menjadi gelap, keruh, lupa dan terlena. Melakukan maksiat bisa melalui telinga, mata, lesan, tangan dan hati.

Melakukan maksiat melalui telinga apabila mendengarkan sesuatu yang mengakibatkan hati menjadi jauh dari Allah, dan hati menjadi keruh. Oleh karena itu, hal itu harus dihindari karena seorang penghafal Al-qur'an membutuhkan hati yang bening dan harus selalu dekat dengan Allah.

¹⁷ Mukhlisoh Zawawie, *Op Cit*, Hlm. 84-88

2) Bersikap sombong

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat yang sombong. Sifat sombong hanya akan menyebabkan hafalan al-qur'an mudah lupa dan terbungkalai. Sebab pikiran orang yang sombong selalu disibukkan untuk memikirkan hal lain selain hafalan. Misalnya, ia hanya memikirkan agar ia selalu dipuji, dan merasa bahwa dirinya ialah orang yang paling bisa dan berada diatas.

3) Tidak Istiqamah

Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak istiqomah dalam mentakrir hafalan Al-Qur'an. Pada dasarnya, untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-qur'an, membutuhkan sebuah keistiqamahan.Selain itu juga harus disiplin agar hafalan tidak mudah hilang.

4) Tidak melaksanakan shalat hajat

Walaupun sholat hajat bukan merupakan suatu satu-satunya memelihara hafalan , hal ini tetap penting dilakukan agar hafalan benar-benar terjaga. Tanpa ada permintaan kepada sang Kholik semuanya yang dilakukan tidak akan sempurna, karena memelihara hafalan Al-Qur'an tidaklah mudah. Sebab, manusia tidak akan pernah bisa lepas dari permasalahan hidup.

5) Berlebihan dalam memandang dunia

Saat ini banyak sekali yang hafal Al-Qur'an tetapi lebih banyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalannya. Mereka banyak yang disibukkan dengan pekerjaannya.Tanpa mereka sadari hal tersebut telah melalaikan kegiatan menghafal yang telah mereka lakukan secara rutin dan istiqomah.

6) Malas melaksanakan seaman

Jiga pengahafal tidak suka melaksanakan seaman, jika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab, tidak ada teman yang mendengarkan hafalan.Oleh karena itu, perbanyaklah

melakukan semaan. Sebab, dengan banyak mengikuti semaan, sama halnya mengulang hafalan yang terdahulu atau yang terbaru.

7) Terlalu berambisi menambah hafalan baru

Salah satu factor hafalan cepat atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah kehafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh.

Jika hafalan yang belum *dhabit* dan lancar, jangan sekali-sekali berpindah kehafalan yang baru. Sebab apabila hafalan sebelumnya belum *dhabit* usaha hafalan yang telah dilakukan akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, buatlah target hafalan setiap harinya.¹⁸

h. Cara mudah menghafal Al Qur'an

1) Memahami makna ayat sebelum dihafal

Ada baiknya ayat-ayat Al Qur'an yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu maknanya. Cara ini baik dilakukan, karena memahami makna ayat sama pentingnya dengan menghafal. Oleh karena itu, orang sedang menghafal Al Qur'an disarankan terlebih dahulu membaca tafsir ayat-ayat yang hendak dihafalnya, minimal mengusai terjemahan ayat-ayat tersebut.

2) Mengulang-ulang membaca (*bin nazhar*) sebelum menghafal

Seorang yang berminat menghafal Al Qur'an sangat dianjurkan membaca Al Qur'an dengan melihat mushaf (*bin nazhar*) dengan istiqomah sebelum mulai menghafal, semakin sering mengulang bacaan akan semakin mudah menghafalnya.

3) Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli

Cara ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan para *huffazh* waktu mereka sedang membaca (*sima'an*) atau dengan mendengarkan kaset para qari'-qariah serta hafizh-hafidzah ternama yang diakui keabsahannya.

¹⁸ Wiwi Alawiyah wahid, *Cara Cepat Bisa Hafalan Al Qur'an*, Diva press, Yoyakarta, 2014, hlm. 126-138

- 4) Sering menulis ayat-ayat Al Qur'an
Sering melakukan penulisan ayat-ayat yang akan dihafal akan memudahkan untuk menghafalnya.
- 5) Memerhatikan ayat atau kalimat yang serupa
Memperhatikan, menelaah, dan mempelajari ayat-ayat yang serupa akan mempermudah dalam mewujudkan hafalan yang diinginkan.
- 6) Selalu mengulang-ulang (*Takrir*) hafalan sendiri
Seseorang yang menghafal harus bias memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau untuk menambah hafalan. Semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk *takrir*.
- 7) Mengulang (*takrir*) hafalan dalam shalat
Takrir hafalan dalam shalat sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena didalam shalat tubuh kita tidak bias seenaknya bergerak. Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur'an di dalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan.
- 8) Mengulang (*takrir*) hafalan bersama-sama
Seseorang yang menghafal perlu melakukan *takrir* bersamadengan dua teman atau lebih. *Takrir* ini dapat dilakukan dengan cara: duduk berhadap-hadapan dan duduk berbaris seperti dalam shalat
- 9) Mengulang (*Takrir*) hafalan di hadapan guru
Seseorang yang menghafal Al Qur'an harus selalu menghadap guru untuk *takrir* hafalan yang sudah diajarkan. Materi *takrir* yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru yaitu satu banding sepuluh. Artinya, apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.

i. Keutamaan-Keutamaan Orang yang Hafal Al-Qur'an

Orang yang hafal Al-Qur'an berarti dalam hatinya tersimpan *kalamullah* yang mulia. Diantara keutamaan-keutamaan orang yang hafal Al-Qur'an adalah:

1) Ahli surga dan memiliki syafa'at khusus

Para *huffazh* diberikan anugerah yang sangat besar oleh Allah SWT. Pada hari kiamat nanti mereka bisa memberi syafa'at sepuluh keluarganya, yang kesemuanya telah dipastikan masuk neraka.

2) Memiliki doa yang mustajab (manjur)

Salah satu keutamaan para *huffazh* adalah memiliki keistimewaan berupa doa yang mustajab. Doa ini dapat mereka pergunakan untuk urusan dunia ketika masih di dunia atau mereka panjatkan untuk kenikmatan kehidupan akhirat.

3) Merupakan nikmat yang agung

Hafal Al-Qur'an merupakan salah satu nikmat yang agung karena tidak semua orang Islam mendapatkan kenikmatan ini. Oleh sebab itu, kenikmatan ini harus dijaga dan disyukuri sebaik-baiknya oleh para *huffazh*. Mereka tidak boleh merasa bahwa ada orang lain yang diberi anugrah lebih baik dari yang mereka dapatkan.

4) Terjaga akalnya

Salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah kepada para penghafal Al-Qur'ana adalah mereka akan selalu terjaga akalnya. Mereka akan selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia. Abdul Malik bin Umair, salah satu tabiin, meriwayatkan bahwasanya dikatakan kepadanya, "*sesungguhnya manusia yang paling terjaga akalnya adalah orang-orang yang hafal Al-Qur'an*".

5) Orang paling kaya

Kekayaan hakiki tidak dihitung dari banyaknya harta benda ataupun materi yang dimiliki oleh seseorang, tetapi dihitung dari esensi anugrah yang diberikan Allah SWT kepadanya, yaitu anugerah yang menyelamatkan kehidupannya didunia dan diakhirat.

6) Batinnya dihiasi dengan keindahan

Salah satu penghias batin manusia yang sanggup menjadikannya elok dan menawan adalah hafalan Al-Qur'an. Jika hati tidak dihias dengan hafalan Al-Qur'an, batinnya akan gersang dan tidak indah.

7) Didahulukan menjadi Imam

Apabila dilingkungan kita ada seorang penghafal Al-Qur'an, ia berhak untuk didahulukan menjadi imam atau pemimpin dalam permasalahan agama, lebih-lebih dalam ibadah shalat.

8) Mulia dan terhormat didalam masyarakat

Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dan terhormat didalam masyarakat tempat mereka tinggal. Ia akan mendapatkan predikat khusus didalam masyarakat dengan sebutan *al-hafizh* (orang yang hafal al-qur'an) atau *al-hamil* (yang membawa Al-Qur'an).

9) Pemimpin dan pemegang bendera pasukan.

10) Terlindung dari segala keburukan

Setiap orang pasti tidak ingin tertimpa hal-hal yang buruk. Namun terkadang keburukan itu datang tanpa disangka-sangka. Bagi orang yang hafal Al-Qur'an, sepatutnya ia tidak perlu khawatir dengan datangnya keburukan karena ia terlindung darinya.

11) Tetap didahulukan meskipun sudah meninggal

Begitu mulianya orang yang hafal Al-Qur'an hingga keutamaan yang didapatkan tidak hanya ketika masih hidup. Ketika sudah hendak meninggalkan dunia (dimasukkan diliang lahat), ia tetap diprioritaskan atas yang lain.

12) Tidak terbakar oleh api neraka

Orang yang hafal Al-Qur'an akan terselamatkan dari api neraka. Api tersebut tidak berani membakar karena menghormati Al-Qur'an yang ada didalam jiwa orang tersebut.¹⁹

13) Mengangkat kemuliaan bangsa yang berpedoman dengan Al-Qur'an.

Sebaliknya, suatu bangsa akan dipandang hina bila mengabaikan pedoman Al-Qur'an. Dari "Umar bin al-Khattab RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "sesungguhnya Allah akan mengangkat kaum-kaum

¹⁹ Mukhlisoh zawawi, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Tinta Medina, Solo, 2011, hlm. 73-81

dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan dengannya pula Allah merendahkan kaum yang lain” (Imam Muslim, 1988: 1: 360: Nomor 817).

- 14) Setiap huruf Al-Qur'an memberikan keutamaan bagi pembacanya.
- 15) Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi pembacanya kelak di hari kiamat. Tidak hanya itu, kelak para pembaca Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota kemuliaan dari Allah pada hari kiamat. Setiap ayat satu mahkota (Imam al-Turmudzi, 2005: IV: 419-420: Nomor 2924).
- 16) Tempat yang sering dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan, diliputi rahmat, dipenuhi malaikat, dan penghuninya akan diperhatikan Allah SWT.
- 17) Pembaca Al-Qur'an yang mahir maupun yang masih merasa sulit tetap mendapat penghargaan. Pembaca yang mahir akan dikumpulkan bersama orang yang baik dan mulia, sementara orang yang belum mahir diberi dua pahala (imam al-Turmudzi, 2005: IV: 414: Nomor 2913). Dua pahala yang dimaksud adalah pahala membaca dan pahala kesungguhan belajarnya.
- 18) Semakin sering seseorang membaca Al-Qur'an dengan memahami kandungannya, semakin kuat hafalan dan semakin bertambah wawasannya.²⁰

Ahmad Salim badwilan juga menjelaskan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, yakni Aisyah telah meriwayatkan dari nabi SAW beliau bersabda:

مثل الذي يقرأ القرآن وهو ماهره مع السفارة الكرام البررة

“*Permisalan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir (yakni hafal dengan sempurna), maka ia bersama para rosul yang mulia lagi taat*”

²⁰Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, Imtiyaz Surabaya, Surabaya, 2012, hlm.171-173

Al-Qodhi mengatakan, “boleh jadi makna dirinya bersama para malaikat adalah bahwa diakhirat, baginya tempat-tempat disurga bersama malaikat para penulis. Itu karena dirinya telah memiliki sifat pembawa Al-qur’an, seperti halnya para malikat.” Ia berkata, “mungkin juga maksudnya adalah bahwa ia mengamalkan amalan para malaikat dan menempuh jalan mereka.”

Orang yang mahir dalam membaca Al-qur’an itu lebih utama dan lebih banyak pahalanya. Sebab, ia bersama para malaikat penulis dan ia akan mendapatkan pahala yang banyak.

Dari ‘abdulloh bin ‘Amr dari nabi SAW., beliau berkata:

يقال لصاحب القرآن اقرا وارتنق ورتل كما كنت ترتل في الدنيا فان منزلتك
عند اخراية تقرؤها

“Akan dikatakan kepada shohibul qur’an, bacalah, naiklah, dan bacalah secara tartil sebagaimana engkau telah membawa secara tartil didunia. Sesungguhnya derajatmu adalah diakhirat ayat yang engkau baca.”

Al-Khoththobi mengatakan, “Dalam sebuah atsar disebutkan bahwasanya jumlah ayat Al-Qur’an adalah sebanding dengan jumlah tangga surga diakhirat. Akan dikatakan kepada orang yang membaca Al-Qur’an, “Naiklah ditangga sesuai dengan ayat Al-qur’an yang engkau baca.” Bagi yang telah membaca seluruh Al-Qur’an, maka ia akan mencapai tangga surga yang paling atas saat ia diakhirat. Bagi yang membacanya satu juz, maka ia akan naik tangga sesuai dengan kadar tersebut. Sehingga pahala paling tinggi adalah diakhir bacaannya.²¹

j. Peranan Pengasuh bagi santri yang menghafal Al Qur’an

Kedudukan pak yai dan bu nyai di pondok pesantren ini disamping sebagai pengasuh pada umumnya, secara khusus beliau juga

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Seni menghafal Al-qur’an*, Darul hadhoroh Lin Nasyr Wat Tauzi’, Solo, 2008, hlm. 184-186

merupakan guru untuk para santrinya. Guru yang memiliki banyak peranan yang sangat penting terhadap para anak didiknya yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya, dan meningkatnya prestasi yang dimiliki setiap anak didiknya dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada para anak didiknya atau para santrinya. Diantara perannya yaitu sebagai pembimbing bagi para santrinya yang sedang menghafal Al-Qur'an. Berkaitan tentang peran pengasuh pondok pesantren yang bisa juga dikatakan sebagai muwajjih serta instruktur bagi santri yang menghafal Al-Qur'an, Al-Hafizh menjelaskan beberapa peranan yang dimiliki oleh instruktur bagi santri yang menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an

Sebagai instruktur merupakan sebagian dari mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, karena itu seorang instruktur harus memiliki dan menguasai ulumul Qur'an yang memadai sehingga ia benar-benar merupakan figure ahli Qur'an yang konsekuen.

2) Sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah SAW.

Maka belajar secara langsung (talaqqi) kepada seorang guru diperlukan, apalagi bila diingat bahwa belajar langsung kepada seorang guru akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.

3) Menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa

Instruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal santri sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses senantiasa dapat terpelihara dengan baik, mengingat bahwa problematika yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an itu

cukup banyak dan bermacam-macam. Justru karena itu maka seorang instruktur dituntut selalu peka terhadap masalah – masalah yang dihadapi anak asuhnya sehingga dapat segera mengantisipasi setiap gejala yang akan melemahkan semangatnya.

4) Sebagai pentashih hafalan

Baik dan buruk hafalan santri, disamping factor pribadinya juga sangat tergantung kepada kecermatan dan kejelian instruktur dalam membimbing anak asuhnya. Kecermatan instruktur sangat diperlukan, karena kesalahan atau kelengahan dalam membimbing akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal yang sudah terlanjur menjadi pola hafalan akan sulit meluruskannya.

5) Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak asuhnya

Seorang instruktur harus peka terhadap perkembangan proses menghafal siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas setoran tambahan dan takrir, ataupun yang berkaitan dengan psikologis penghafal. Jadi seorang instruktur bukan hanya sekedar memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan, sehingga penghafal tidak merasa dipaksa oleh semangat yang diluar batas kemampuannya.²²

k. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfizh*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.

²²Ahsin W. al-hafidz, *Op Cit*, hlm. 75-76

- 2) *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-Nazhr tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.
- 4) *Takrir*, yaitu mengulng hafalan atau men-*sima*'-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa..
- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²³

²³ Sa'dulloh, *Op Cit*, hlm 55-57

- 6) Menyambungkan ayat pertama dengan ayat kedua dengan cara mewashalkan bacaan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan focus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Strategi pembelajaran Al-qur’an dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur’an bagi Anggota Hai’ah Tahfidz Al-Qur’an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh Aqib Mudor, mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2010. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran itu dapat difahami, dimengerti dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan lebih baik. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi dan konstektual. Strategi pembelajaran yang berhubungan dan berkaitan dengan kitab suci al-qur’an harus mengerti seluk beluk metode dan teknik dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran.

Setelah melihat penelitian skripsi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti angkat. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur’an. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi atau cara menghafal Al-Qur’an dan cara meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an, sedangkan dalam penelitian peneliti membahas cara atau proses menghafal Al-Qur’an pada pondok pesantren putri Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus.²⁴

²⁴ Aqib Mudor, *Strategi pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi anggota Hai’ah Tahfidz Al-Qur’an (HTQ)*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Skripsi,

2. “Implementasi Metode Takrir dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Putri Anak-Anak (PTPA) Yanabi’ul Qur’an Sambeng Gebog Kudus” oleh Indah Kamaliah, prodi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus (STAIN Kudus), tahun 2013. Skripsi ini menyimpulkan bahwasanya metode takrir yang digunakan pada pondok pesantren tahfidz putri anak-anak yanabi’ul Qur’an yaitu takrir individu (mengulang hafalan sendiri sesuai dengan waktu yang telah diatur oleh penghafal) dan takrir jam’iyyah (suatu metode tahfidzul Qur’an yang dilakukan secara berkelompok dengan mengadakan khataman.

Setelah melihat penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tahfidzul Al-Qur’an. Adapun perbedaannya yaitu skripsi tersebut membahas tentang beberapa metode takrir yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang proses dalam menghafal Al-Qur’an.²⁵

C. Kerangka Berfikir

Proses menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan atau menerapkan tahapan-tahapan dan strategi menghafal Al-Qur’an, akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur’an 30 juz, hal ini dikarenakan karena strategi berorientasi kepada santri, system dan tahapan yang menciptakan proses menghafal Al-Qur’an santri aktif. Membantu proses menghafal Al-Qur’an lebih bermakna dan memotivasi menghafal santri dalam memperlancar menghafal Al-Qur’an.

Dalam pembelajaran dan pendidikan seiring dengan berkembangnya pendidikan dan system pendidikan di Indonesia, seluruh elemen masyarakat, utamanya yang terkait langsung dengan pendidikan dituntut untuk lebih kreatif dan professional untuk mengembangkan pendidikan. Selain itu para pelaku

<http://google.com/web/light.com/?lite-url=http://proskripsi.blogspot.com/2015/06/strategi-pembelajaran-Al-Qur'an-dalam.html?>

²⁵ Skripsi Indah Kamaliah (109002), *Implementasi Metode Takrir dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Putri Anak-anak (PTPA) Yanabi’ul Qur’an Sambeng Gebog Kudus*, 2013, hlm.57

pendidikan juga diharapkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan bersama sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan.

Untuk itulah perlu adanya cara atau metode untuk menjawab tantangan yang muncul seiring dengan berkembangnya waktu, maka muncullah cara atau metode yang disebut perencanaan atau desain pembelajaran yang diharapkan akan lebih memudahkan proses belajar mengajar, dan khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an.

Proses pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kota Kudus meliputi strategi pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan system evaluasi.

Dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an guru harus menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an, sehingga apabila murid setoran hafalan, guru dengan mudah membenarkan dan mengingatkan bacaan santri yang kurang benar. Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak semua santri menggunakan metode menghafal (*bil hifdzi*), ada juga yang menggunakan metode membaca (*bin-nadzri*).

Untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an salah satu upaya yang dapat dilaksanakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar pembelajaran Al-Qur'an, yang meliputi menambah hafalan setoran, sema'an dan tes.